



BAB I PENDAHULUAN

I.1 Sejarah PT. Pabrik Gula Meritjan

Sejarah perekonomian di Indonesia pada akhir abad ke-15 hingga awal abad ke-16 yang disertai dengan pelayaran orang Barat ke Indonesia untuk mencari barang dagangan. Kondisi ini menimbulkan peningkatan permintaan terhadap beberapa jenis komoditi yang dihasilkan dari perkebunan dikepulauan Indonesia. Perluasan perkebunan terus dilakukan hingga ke seluruh Nusantara. Pada saat inilah sejarah pergulaan di Indonesia dimulai, ketika Belanda mulai membuka koloni di Pulau Jawa. Perkembangan perkebunan mencapai puncaknya ketika kongsi dagang Belanda yaitu VOC (Vereenigde Oostindische Compagnie) mengalami kebangkrutan.

Memasuki abad ke-19 kekuasaan VOC (Vereenigde Oostindische Compagnie) diambil alih oleh pemerintah Hindia-Belanda. Salah satu yang menjadi perhatian pemerintah Belanda adalah perkebunan tebu sebagai bahan baku dalam proses produksi gula. Gula merupakan salah satu komoditas ekspor yang sangat menguntungkan pada masa kekuasaan Hindia-Belanda di Indonesia dan diperhitungkan di pasaran internasional. Setelah perekonomian Belanda mulai membaik, bangsa Belanda memperluas investasinya di Indonesia dan mengincar perkebunan di Indonesia, oleh karena itu pada waktu yang cukup singkat jumlah perkebunan semakin bertambah luas Johannes van den Boosch diberi tanggungjawab tugas yang tidak mudah, maka ia mempunyai sebuah gagasan yaitu sistem tanam paksa (Cultuurstelsel). Menurut Marwati Djoened Poesponegoro (1993:96), tanam paksa diartikan sebagai berikut :

Tanam paksa yaitu suatu eksploitasi Kolonial yang menguras habiskekayaan negeri dan memeras tuntas tenaga rakyat Indonesia melalui kerja paksa menanam tanaman ekspor yang berakibat terjadinya kelaparan, kematian, dan kemiskinan yang terjadi dimana-mana, sementara Pemerintah Kolonial menumpuk kekayaan yang berlimpah. Pasca tahun 1870 terjadi pergeseran sistem kerja paksa



menjadi sistem kerja bebas (liberal) dengan dikeluarkannya Undang-Undang Agraria tahun 1870 yang melarang bangsa asing membeli tanah negara. Hal ini membuka peluang berkembangnya perkebunan swasta di Indonesia. Setelah ditetapkannya Undang-Undang Agraria, ditetapkan pula Undang-Undang Budidaya Tebu (*wet of de zuiker cultuur*) yang mengganti tanam paksa dengan tanam bebas. Pada masa kedudukan Jepang (1942-1945) penanaman tebu dibatasi. Banyak pabrik gula yang diubah fungsinya pada saat produksi gula mengalami penurunan. Pada masa awal kemerdekaan sistem perekonomian di Indonesia belum stabil.

Pada tahun 1957 pemerintah Republik Indonesia melalui menteri pertahanan RI melaporkan pengambil alihan semua perusahaan milik Belanda yang ada di Indonesia. Pendirian pabrik gula di suatu wilayah sebagai penggerak roda perekonomian dan mempengaruhi lingkungan sekitar. Pengaruh yang ditimbulkan dapat berupa pengaruh negatif dan pengaruh positif. Alasan pemilihan Jawa sebagai tempat didirikannya pabrik gula pada masa Hindia-Belanda adalah terdapatnya tenaga kerja yang murah dan biaya produksi yang rendah. Sejarah pabrik gula memang tidak tercatat secara terperinci dan sempurna, tetapi terdapat bagian yang perlu untuk diketahui masyarakat agar menjaga, merawat dan menghargai keadaan pabrik gula.

Pabrik Gula Meritjan termasuk ke dalam Prae Unit gula A namun setelah tanggal 26 April 1961 bentuk Prae Unit diubah menjadi bentuk Kesatuan sehingga Pabrik Gula Meritjan tergabung dalam Kesatuan Jawa Timur II yang berlangsung selama 2 tahun hingga 1963.

Pabrik Gula Meritjan dikuasai oleh BPU-PPN yang berkedudukan di Surabaya. BPU-PPN diganti dengan Perusahaan Negara Perkebunan (PNP) di Surabaya dan badan hukum beralih pada Direksi PNP XXI pada tahun 1968. Selanjutnya diubah menjadi perusahaan Perseroan yang dikenal dengan nama PT Perkebunan XXI-XXII (Persero) yang terdiri dari 12 unit pabrik gula, 2 rumah sakit, dan satu kantor pusat. Pada tanggal 14 Februari 1996, diadakan peleburan PTP yaitu diantaranya PTP XXI-XXII, PTP XIX, dan PTP XXVII menjadi satu yaitu PT. Perkebunan Nusantara X (persero) Jalan Jembatan Merah 3-9 Surabaya.

Pada tahun 2014, Menteri BUMN, Dahlan Iskan, meresmikan Holding BUMN Perkebunan yang beranggotakan PTPN I, II, III, IV, V, VI, VII, VIII, IX, X, XI, XII, XIII, XIV dengan PTPN III sebagai induk holding BUMN Perkebunan. Dasar hukum perubahan PTPN X (Persero) menjadi PTPN X adalah Keputusan Para Pemegang Saham Perusahaan Perseroan PT Perkebunan Nusantara X Nomor: PTPN X/RUPS/01/X/2014 dan Nomor SK-57/D1.MBU/10/2014 tentang Perubahan Anggaran Dana

Pabrik Gula Meritjan adalah salah satu dari 11 unit usaha industri dibawah naungan PT Perkebunan Nusantara X yang memiliki kegiatan mengolah bahan baku tebu menjadi produk gula putih dengan kualitas *SHS* (Superior Hoofd Suiker). Pabrik Gula Meritjan bertujuan untuk memenuhi kebutuhan gula nasional atau dalam negeri serta menyongsong tercapainya program swasembada gula melalui akselerasi peningkatan produktifitas. Disamping itu, Pabrik Gula Meritjan PT Perkebunan Nusantara X Kota Kediri juga menghasilkan produk samping berupa tetes tebu yang merupakan bahan baku pembuatan penyedap rasa dan alkohol atau



Gambar 1. Foto PT. Pabrik Gula Meritjan

Sumber: PT. Pabrik Gula Meritjan, 2022



Gambar 2. Logo PT. Perkebunan Nusantara X

Sumber: PT. Perkebunan Nusantara X, 2022

I.2 Lokasi dan Tata Letak Pabrik

Pabrik Gula Meritjan berlokasi \pm 5km sebelah utara kota Kediri, tepatnya di Jalan Merbabu RT. 005 RW. 007, Kelurahan Mrican, Kecamatan Mojojoto, Kota Kediri, Jawa Timur



Gambar 3. Peta Lokasi PT. Perkebunan Nusantara PG. Meritjan, Kediri

Pemilihan lokasi pabrik Gula Meritjan didasarkan atas beberapa faktor. Faktor-faktor tersebut antara lain :

1. Bahan Baku

Bahan baku utama dalam pembuatan gula adalah tebu. Pada pabrik Gula Meritjan, tebu diperoleh dari Tebu Rakyat Insentififikasi (TRI) dan Tanaman Tebu Sendiri (TTS). Untuk Tebu Rakyat Intensifikasi, Pabrik Gula Meritjan bertindak sebagai pembimbing dan pengelola, sedangkan pada Tanaman Tebu Sendiri diperoleh dengan menyewa lahan milik petani dan memberikan Imbalan Penggunaan Lahan (IPL)

2. Tenaga Kerja

Lokasi perusahaan berada di tempat strategis, sehingga mudah untuk mendapatkan tenaga kerja. Selain itu masa giling suatu pabrik gula tidak selalu dalam masa satu tahun, tetapi hanya dalam jangka waktu yang sudah ditentukan oleh perusahaan. PT. Pabrik Gula Meritjan, Kediri memperkerjakan, antara lain :

- a. Karyawan tetap
Karyawan tetap adalah karyawan yang harus bekerja secara terus-menerus. Karyawan tetap merupakan karyawan yang terikat dengan perjanjian kerja bersama (PKB) PT. Perkebunan Nusantara X
- b. Karyawan tidak tetap
Untuk karyawan tidak tetap terdiri 2 macam, yaitu : PKWT LMG dan PKWT DMG
 - 1) PKWT LMG
Karyawan PKWT LMG adalah karyawan perjanjian kerja waktu tertentu luar masa giling
 - 2) PKWT DMG
Karyawan PKWT DMG adalah karyawan perjanjian kerja waktu tertentu dalam masa giling
3. Transportasi
Lokasi Pabrik Gula Merijan yang terletak di pinggir jalan raya dimana akan memudahkan transportasi bahan baku menuju pabrik
4. Dekat dengan Sumber Air
Lokasi Pabrik Gula Meritjan yang berada dekat dengan aliran sungai Brantas yang dapat memenuhi kebutuhan air untuk pabrik sebagai air pengisi ketel uap dan proses produksi sehingga proses produksi dapat berjalan lancar.

I.3 Visi dan Misi

I.3.1 Visi

Untuk menjadi produsen dan penyedia gula pasir dengan kualitas yang higienis dan baik sesuai standart yang sudah di tentukan oleh PT. Perkebunan Nusantara X pusat.

I.3.2 Misi

Untuk selalu berkomitmen untuk kepuasan pelanggan dengan selalu menyediakan produk berkualitas tinggi dan higienis. Sudah menjadi komitmen



kami bahwa kami selalu berusaha untuk menghasilkan produk gula pasir berkualitas tinggi yang dapat bersaing di pasar Nasional maupun internasional, serta menjadi penyedia gula pasir dalam negeri. Dengan demikian, PT. Pabrik Gula Meritjan tidak hanya sekedar perusahaan yang berorientasi pada keuntungan, tetapi juga memiliki tanggung jawab sosial yang tinggi kepada masyarakat.

I.4 Tujuan Perusahaan

Menjadi perusahaan yang memberikan manfaat kepada karyawan dan *stakeholder* serta mempunyai tanggung jawab sosial. Dimana perusahaan ini bergerak di bidang pengolahan gula pasir yang masing-masing produk memiliki nilai gizi dan manfaat bagi kesehatan. Sebagai perusahaan berorientasi dalam bidang produsen gula pasir PG. Meritjan memiliki fokus yang tinggi pada masalah lingkungan dan infrastruktur sosial. Pengelolaan limbah dipantau ketat untuk menjaga agar tetap ramah lingkungan. Implementasi kemampuan di PT. Pabrik Gula Meritjan adalah mempunyai kemampuan untuk melaksanakan tugas. Implementasi meningkatkan hasil yang dicapai di PT. Pabrik Gula Meritjan Implementasi semangat kerja di PT. Pabrik Gula Meritjan adalah usaha untuk menjadi lebih baik lagi dari hari kemarin. Implementasi pengembangan diri di PT. Pabrik Gula Meritjan adalah senantiasa mengembangkan diri untuk meningkatkan kemampuan kerja. Implementasi mutu di PT. Pabrik Gula Meritjan adalah selalu berusaha untuk meningkatkan mutu lebih baik dari yang telah lalu. Implementasi efisiensi PT. Pabrik Gula Meritjan adalah perbandingan dengan apa yang dicapai dengan keseluruhan sumber daya yang digunakan.

Hingga saat PT. Perkebunan Nusantara X masih menjadi pemimpin pasar untuk produk nata de coco di Indonesia. Sejalan dengan misi perusahaan yang berkomitmen untuk memberikan kepuasan pada pelanggan dengan memberikan produk yang higienis dan berkualitas tinggi .

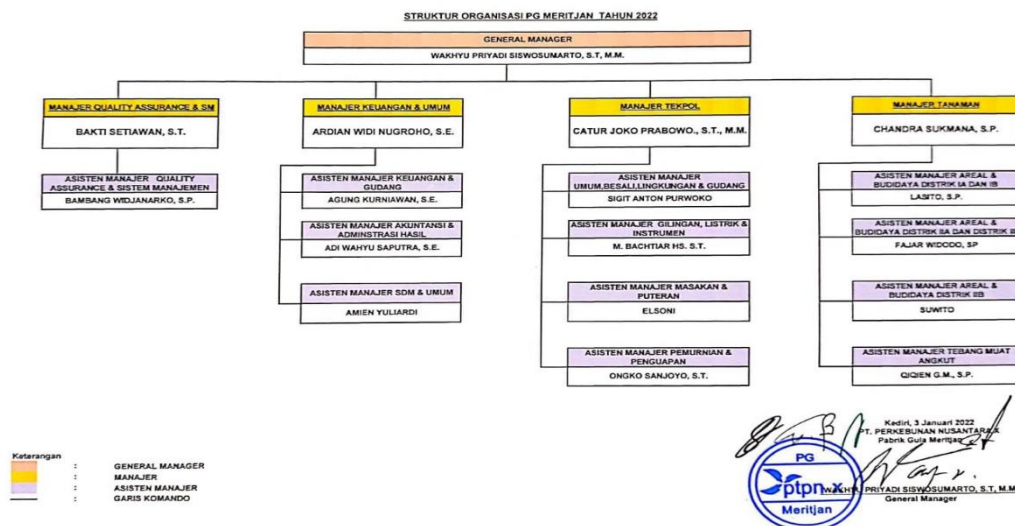
PT. Pabrik Gula Meritjan sudah mencapai proper biru yaitu perusahaan telah melakukan upaya pengelolaan lingkungan yang sesuai dengan ketentuan atau

peraturan yang berlaku. Ini adalah nilai minimal yang harus dicapai oleh semua perusahaan dalam bidang :

1. Penilaian kerusakan lahan.
2. Pengendalian pencemaran sungai.
3. Pengelolaan limbah B3 berupa ampas dan tetes.
4. Pengendalian pencemaran udara

I.5 Struktur Organisasi

Secara garis besar, struktur organisasi perusahaan merupakan suatu tingkatan atau susunan yang berisi pembagian tugas dan peran perorangan berdasarkan jabatannya di perusahaan. Umumnya, struktur perusahaan disusun dalam bentuk bagan atau garis hierarki dan berisi deskripsi dari tiap komponenya.



Gambar 4. Struktur Organisasi PG. Meritjan

Berikut penjabaran tugas dan wewenang organisasi PT. Pabrik Gula

A. General Manager

Tugas pokok seorang General Manager adalah memimoin dan mengawasi pabrik yang ditangani oleh masing-masing kepala bagian secara langsung. General Manager merupakan pimpinan tertinggi dalam suatu pabrik dan bertanggung jawab penuh terhadap pabrik baik keluar maupun

ke dalam menyangkut semua kegiatan dan masalah pabrik beserta isinya.

Tugas sebagai pemimpin antara lain:

1. Membuat dan melaksanakan rencana (kebijakan) secara terperinci sesuai dengan rencana kerja, baik rencana jangka pendek maupun jangka panjang.
2. Memelihara dan mempertimbangkan mutu dari tiap-tiap pelaksana tugas, efektivitas pabrik dan penggunaan daya secara produktif.
3. Memeriksa secara teratur pelaksanaan pekerjaan dan bagian tiap pekerjaan, memberikan bimbingan serta petunjuk dalam mencapai standar yang telah ditentukan.
4. Mengurus dan berusaha agar semua kekayaan dan semua fasilitas perusahaan dijaga sebagaimana mestinya. Seorang General Manager berwenang memberikan otoritas pada bukti kas masuk dan kas keluar serta dokumen-dokumen perusahaan yang dirasa berhak mendapatkan otorisasi dari pihak General Manager

B. Manajer Tanaman

Manajer Tanaman bertugas untuk menyediakan bahan baku tebu yang berkualitas untuk mencukupi kebutuhan giling minimum sesuai sasaran RKAP (Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan) dan berorientasi pada profit. Selain itu Manajer Tanaman juga mempunyai wewenang mengajukan dana untuk optimalisasi bahan baku dan produktivitas lahan. Manajer Tanaman juga mempunyai tugas:

1. Mengoptimalkan produktivitas lahan TS dan TR dengan memperhatikan konservasi lahan dan menjaga kelestarian dan kesuburannya.
2. Memberikan pelayanan yang baik kepada petani.
3. Menyediakan bibit unggul dan bermutu dalam jumlah cukup sesuai dengan kebutuhan petani dan Pabrik Gula.

4. Merencanakan, menggunakan serta mengendalikan biaya tanaman secara efektif dan efisien.
5. Membina Sumber Daya Manusia (SDM) bagian tanaman agar berkembang dan berdaya guna maksimal serta terciptanya iklim yang strategis.
6. Selalu menggali potensi lahan baik luas maupun produktivitas di wilayah kerjanya.
7. Mengembangkan areal baru yang potensial. Dalam menjalankan tugas, Manajer Tanaman dibantu oleh:
 - 1) Asisten Manajer Bibitan dan Pupuk
 - 2) Asisten Manajer Rayon (TR) dan Perkreditan
 - 3) Asisten Manajer Rayon (TS) dan Mekanisasi
 - 4) Asisten Manajer TMA

C. Manajer Instalasi

Manajer Teknik Pengolahan memiliki tugas untuk mengolah tebu hingga menjadi gula pasir sesuai dengan standar mutu serta bekerja sama dengan bagian instalasi dalam proses pembuatan gula. Berwenang memberikan otorisasi atas rencana biaya bagian pengolahan, atas bukti kas keluar biaya produksi, atas laporan produksi gula dan dokumen yang menjadi tanggung jawab bagian pengolahan. Dalam menjalankan tugas, Manajer Pengolahan dibantu oleh :

- 1) Asisten Manajer Stasiun Pemurnian,
- 2) Asisten Manajer Stasiun Penguapan
- 3) Asisten Manajer Stasiun Masakan
- 4) Asisten Manajer Stasiun Puteran

Memiliki tugas untuk melakukan pemeliharaan mesin pabrik untuk persiapan giling dan menyusun rencana instalasi serta mengadakan kerja sama dengan bidang pengolahan khususnya penanganan mesin dalam pemrosesan gula menjadi nira. Manajer Instalasi juga berwenang untuk

memberikan otorisasi atas rencana biaya bagian instalasi, atas bukti kas keluar biaya instalasi, masuk keluarnya mesin dan peralatan pabrik, serta semua dokumen yang menjadi tanggung jawab bidang instalasi. Dalam menjalankan tugas, Manajer Instalasi dibantu oleh : Asisten Manajer Instalasi dan Asisten Manajer Stasiun Boiler, Stasiun Gilingan, Stasiun Listrik, Stasiun Besali

D. Manajer Keuangan dan Umum (Keu & Umum)

Manajer Keuangan dan Umum bertugas untuk bertanggung jawab pada seluruh alur kerja bagian Keuangan dan Umum. Disamping itu, tugas Manajer Keuangan dan Umum adalah :

1. Merencanakan dan mengusulkan Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan (RKAP) bagian SDM.
2. Mengkomplikasi rencana kerja perusahaan dan menghitung kelayakan produksi dan biaya dengan para Manajer Pabrik Gula.
3. Mengusulkan kebijakan, sistem dan prosedur operasional bagian Sumber Daya Manusia (SDM).
4. Melakukan koordinasi dengan para Manajer Pabrik Gula dan kepala urusan di kantor direksi dalam rangka strategi bisnis.
5. Mengkoordinasi kegiatan bagian Sumber Daya Manusia (SDM). Membina dan menilai kerja bawahan.
6. Menyusun laporan kegiatan bagian Sumber Daya Manusia (SDM) dalam rangka pertanggung jawaban kepada General Manager Pabrik Gula secara berkala. Asisten Manajer SDM, bertugas dalam hal:
 - a) Menyiapkan bahan-bahan penyusun Rencana Kerja dan Anggaran Tahunan bagi SDM.
 - b) Menyiapkan bahan-bahan penyusunan kebijakan, sistem dan prosedur operasional bagian SDM.
 - c) Melakukan koordinasi dengan para Asisten Manajer Pabrik Gula.
7. Pengendalian dan pengawasan biaya

8. Berkomitmen menerapkan Sistem Manajemen Mutu 9001:2015, Sistem Manajemen Lingkungan ISO 14001:2015, Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) dan Halal Majelis Ulama Indonesia (MUI) di lingkungan Pabrik Gula Meritjan. Dalam menjalankan tugasnya, Manajer Keuangan dan Umum dibantu oleh:

- a) Asisten Manajer Keuangan (Perencanaan dan pengawasan)
- b) Asisten Manajer Keuangan (Akuntansi dan administrasi hasil)
- c) Asisten Manajer keuangan SDM, umum pengadaan

E. Manajer Quality Assurance dan Sistem Management

Manajer Quality Assurance dan Sistem Management memiliki tugas pokok yaitu:

1. Bertanggungjawab atas terlaksananya analisa dan pemantauan proses produksi pabrik gula baik on farm maupun off farm melalui metode yang benar sehingga diperoleh data dan fakta yang akurat dan objektif serta menyajikan data tepat waktu kemudian memberikan rekomendasi yang efektif dalam rangka menjang proses kerja sesuai Standart Operasional Prosedur (SOP) untuk meningkatkan kualitas, efisiensi dan produktivitas.
2. Mengkoordinasikan seluruh kegiatan pabrik gula alam supaya peningkatan kinerja perusahaan.
3. Menyusun dan mengendalikan biaya yang dipergunakan dalam proses Quality Assurance (QA) dan SM.
4. Melakukan evaluasi terhadap kinerja Quality Assurance (QA) dan SM.
5. Berkomitmen menerapkan Sistem Manajemen Mutu 9001:2015, Sistem Manajemen Lingkungan ISO 14001:2015, Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) dan Halal Majelis Ulama Indonesia (MUI) di lingkungan Pabrik Gula Meritjan.